

BAB IV

HASIL PENELITIAN

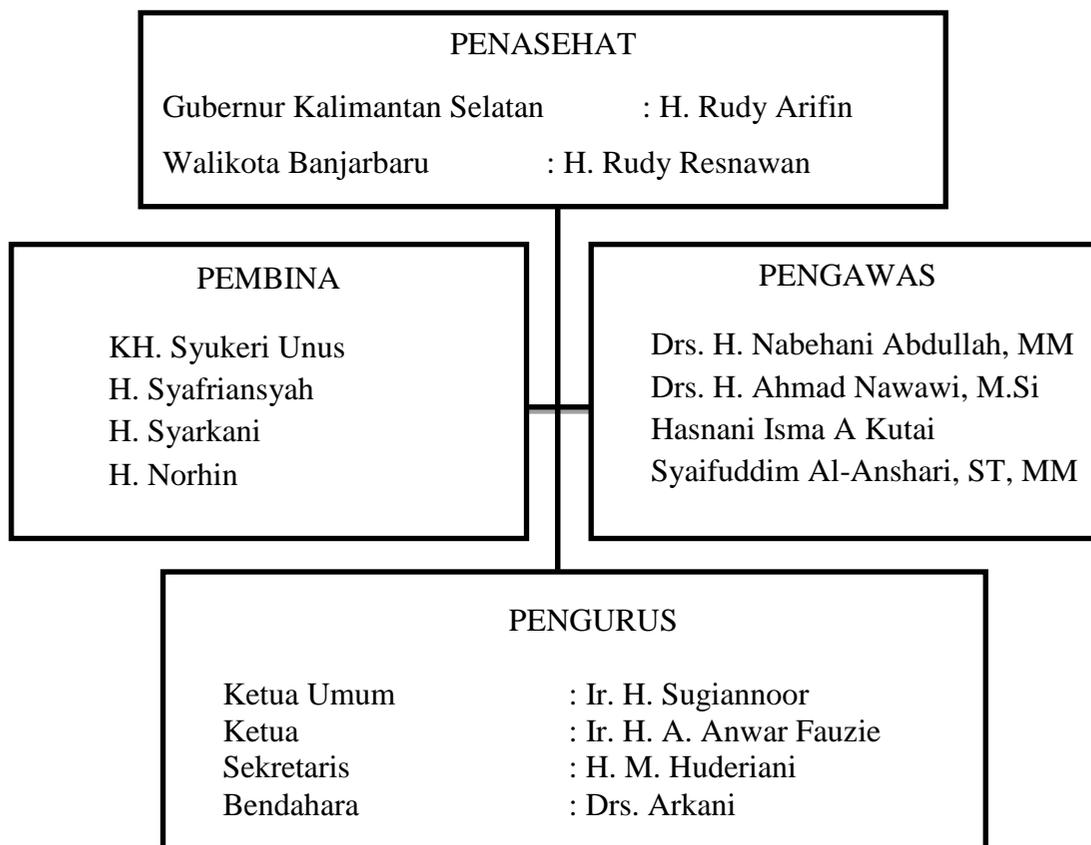
A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) yang terletak di Jln. A. Yani Km. 17,5 Komplek Citra Graha kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70722 Telp. (0511) 6830478. SMP Plus CMI Banjarbaru adalah lembaga pendidikan berada dibawah naungan Yayasan Citra Babur Rahman (YCBR). Saat ini sekretariat yayasan ini berada satu atap dengan gedung SMP Plus CMI Banjarbaru.

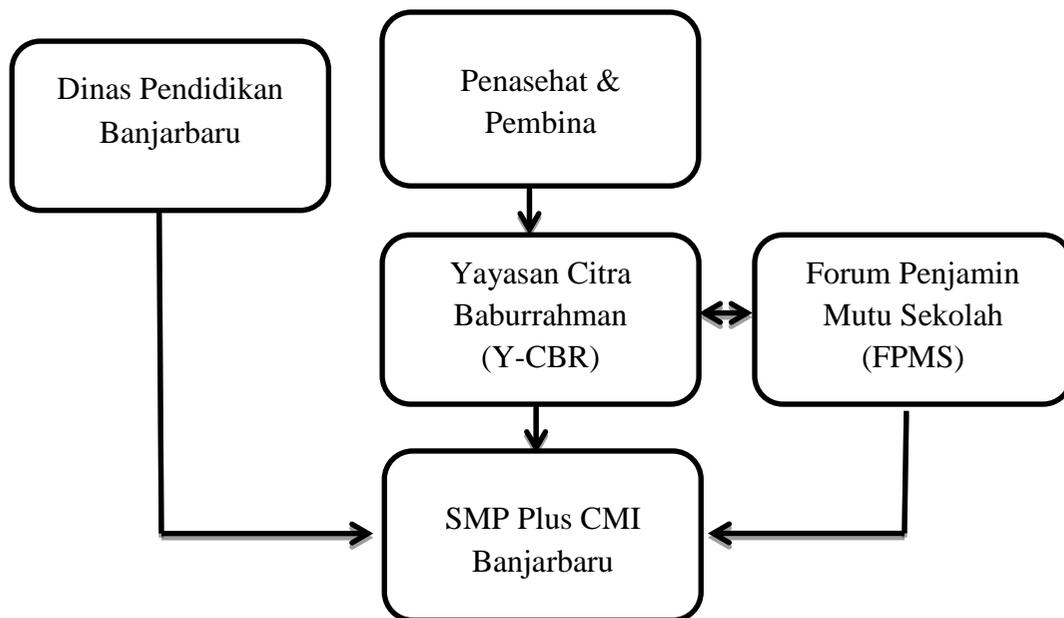
SMP Plus CMI Banjarbaru berdiri pada tanggal 12 Juli 2010 dengan izin operasional Nomor 036 tanggal 9 Juli 2010. SMP Plus CMI ini tercatat di Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru dalam surat keputusan Nomor 003 tahun 2010 dengan status swasta.

Berawal dari ide cemerlang para tokoh pemuka agama & tokoh masyarakat, yakni Tuan Guru KH. Syukeri Unus, H. Syafriansyah, H. Syarkani, dan H. Norhin. Mereka berkeinginan mendirikan komplek yang bernuansa religius, bermartabat, dan modern. Keinginan pendirian semakin kuat dengan kekhawatiran kondisi masyarakat sekarang. Kondisi lingkungan yang semakin hari semakin memprihatinkan dan nilai moral remaja yang semakin hari nilai semakin merosot. Selain itu narkoba yang merajalela, minum-minuman keras, pornografi, dan pornoaksi. Adanya lembaga pendidikan Islam diharapkan menjadi media yang positif dan penangkal pengaruh lingkungan negatif bagi kehidupan masyarakat.

Dengandukungan moraldan material yang kuat, maka pada tahun 2007 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu: “PerguruanCitra Islami”. Sebagai lembaga pendidikan Islam,tentunya berkeinginanuntuk ikut berperan dalam melakukan perbaikan moralitas masyarakat. Implementasi dari komitmen tersebut, maka diselenggarakan pendidikan formal dan pendidikan pondok pesantren. Salah satunya adalahdidirikan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru tahun 2010. Setelah SMP Plus CMI berjalan 2 tahun, tepatnya tahun 2012 maka terjadi perubahan nama lembaga dari “Perguruan Citra Islami” menjadi “Yayasan Citra Baburrahman (Y-CBR)”.



Gambar 4.1 Struktur Awal Organisasi Perguruan Citra Islami



Gambar 4.2 Alur Koordinasi SMP Plus CMI Banjarbaru

Adapun susunan organisasi Yayasan Citra Baburrahman Banjarbaru masa bakti 2015-2019, sebagai berikut:

- ❖ Penasehat : 1. KH. Syukuri Unus
: 2. H. Syarifuddin
: 3. H. Abdussamad Sulaiman, Lc
- ❖ Pembina : 1. H. Syarkani
: 2. H. Norhin
- ❖ Pengawas : Drs. Nabehani Abdullah MM
- ❖ Pengurus
 - Ketua : Drs. Ahmad Nawawi, M. Si
 - Wakil ketua : Ir. H. Sugian Noor
 - Sekretaris : Fahrurrazi, S.Sos.I
 - Wakil sekretaris : Abdul Gani, S. Pd. I
 - Bendahara : Drs. H. Arkani

Sedangkan susunan Forum Penjamin Mutu Sekolah pada Yayasan Citra Baburrahman Banjarbaru, sebagai berikut:

1. Ketua : Anshori Ahmad, M.Pd
2. Sekretaris : Indra Wijaya, MA
3. Anggota : Dr. Ahmad Muradi M. Ag
: Hj. Kamsiah
: Hj. Kartini, M.Pd

SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru adalah sekolah menengah yang berbasis “Islami dan Wawasan Global”. Adanya sekolah tersebut bertujuan menjadi jembatan bagi masyarakat yang menginginkan anaknya bukan hanya dapat belajar dibidang pendidikan umum, namun yang terpenting adalah selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Pendidikan tersebut diarahkan untuk mewujudkan cendekiawan muslim yang mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Pada awal berdirinya SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru masih menempati satu gedung dengan SD Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru. Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan. Akhirnya, pada tahun ajaran 2013/2014 secara resmi SMP Plus menempati gedung baru tersendiri. Bangunannya terletak bersampingan dengan SD Plus CMI Banjarbaru. Lokasi SMP Plus CMI tersebut berada di atas luas tanah milik Yayasan Citra Baburrahman Banjarbaru berukuran 15 Ha dengan bangunan seluas $800 m^2$ dan status tanah hibah.

SMP Plus CMI Banjarbaru menyelenggarakan kegiatan belajar *fullday school* (hari senin s/d jum'at, pukul 07.30-16.00 Wita). SMP Plus ini memperoleh akreditasi A (92,00) dan memiliki visi: “Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, islami, cerdas, dan kompetitif.” Dan dengan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berwawasan, berkebangsaan kebangsaan, dan agamis.
- 2) Pengembangan potensi peserta didik dalam kemampuan bakat, minat, dan bersikap mandiri.
- 3) Pemberdayaan sumber daya lingkungan atau kearifan lokal berwawasan IPTEK, seni budaya, dan berdaya asing.
- 4) Pemberdayaan nilai-nilai spritual Islami, ilmu amaliah, dan amal ilmiah.
- 5) Penguatan tata kelola manajemen yang dilandasi prinsip amanah dan transparan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru sebagai berikut:

- 1) Menjembatani keinginan masyarakat yang tetap menginginkan anaknya maju dibidang umum, namun tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt melalui kegiatan shalat berjamaah, baca al-Qur'an dan ibadah lain dengan penuh kesadaran.
- 3) Menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian islami dengan ditunjukkan oleh kebiasaan 4S (senyum, salam, sapa, dan santun) dan peduli terhadap sesama.

- 4) Menjadikan peserta didik yang berpikir logis, kritis, sistematis, dan konsisten. Hal ini tercermin dari sikap dan perbuatan sehari-harinya.
- 5) Mencetak peserta didik yang bersikap mandiri, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 6) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan IPTEK agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMP Plus CMI Banjarbaru dipimpin oleh kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah (wakasek) ada 3 orang, terdiri dari wakasek kurikulum, wakasek kepeserta didikan, dan wakasek sarana prasarana. Juga dibantu oleh koordinator keagamaan, kepala perpustakaan, kepala laboratoriom MIPA, kepala laboratoriom komputer, dan kepala laboratoriom bahasa. Selama 6 tahun berdiri kepala sekolah SMP ini baru mengalami 1 kali pergantian, artinya baru dipimpin oleh 2 orang kepala sekolah. Pertama kali dipimpin oleh Bapak Dr. Saifullah Abdussamad, MA pada periode 2010-2011 dan dilanjutkan oleh Bapak Sufiani, S.Pd pada periode 2011 hingga sekarang.

SMP Plus CMI Banjarbaru memiliki 25 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Menariknya, tenaga pendidik di SMP ini dipanggil dengan *ustadz* bagi pendidik laki-laki dan *ustadzah* bagi pendidik perempuan. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan terdiri dari sarjana lulusan, UIN Jakarta, FKIP UNLAM, IAIN Antasari, STAI Al-Falah, UNISKA, STIKIP, dan STIMIK. Karyawan lainnya juga ada 1 petugas kebersihan, 1 satpam, dan 6 sopir bus sekolah.

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik
SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

No	Nama	JK	Status	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Sufiani, S.Pd	L	GTY	IPS	Kepala Sekolah
2	Arini Rahmadani, S.Si	P	GTY	IPA	Wakasek Kurikulum
3	Fadlan Hidayat, S.Pd	L	GTY	IPS	Wakasek Kesiswaan & Wali Kelas IX C
4	Indra Wijaya, MA	L	GTY	Bahasa Arab	Kasub Bid. Keagamaan & Wali Kelas VIII A
5	Sumardi, S.Pd	L	GTY	Bahasa Inggris	Wakasek Sarpras dan Wali Kelas IX B
6	Arif Baitika Rahman, M.Pd	P	GTY	B. Indonesia	Kepala Perpustakaan & Wali Kelas IX A
7	Hj. Munirah, S.Pd.I	P	GTY	PAI	Wali Kelas VIII A
8	Khairullah, S.Kom	L	GTT	TIK	-
9	Siti Rahmah	P	GTT	IPA	Kepala Lab. IPA
10	Fauzi Kastalani, S.Pd	L	GTT	Matematika	-
11	Amiruddin, S.Pd	L	GTY	B. Indonesia	Bendahara Sekolah & Wali Kelas VIII C
12	Siti Qamariah, S.Pd	P	GTY	BK	-
13	Khairina, S.Pd.I, MA	P	GTY	BTQ	Wali Kelas VII A
14	Erni Herawati, S.Pd	P	GTT	PKn	-
15	Fathul Jannah, S.Pd	P	GTT	IPA	-
16	Mirawati, S.Pd	P	GTY	B. Inggris	Kepala Lab. Bahasa & Wali Kelas VII C
17	Maria, S.Pd	P	GTT	Matematika	-
18	Nasrullah, S.Pd.I	L	GTT	BTQ	-

19	Endah Sri Andi Handayani, S.Pd	P	GTT	Seni Budaya	-
20	Zainuddin, S.Pd	L	GTT	Penjas-Orkes	-
21	Zulfadin, S.Pd.I	L	GTY	BTA/B. Arab	Wali Kelas VII B
22	Siti Fatimah, S.Pd	P	GTT	B. Inggris	-
23	Nurhayati Indah Lestari, S.Pd	P	GTT	B. Inggris	-
24	Mardikayah, S.Pd	P	GTT	B. Indonesia	-
25	Khairiansyah, S.Pd	L	GTT	Matematika	-
26	Nazwar Syamsu, M.Pd	L	GTT	IPS	-

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Kependidikan
SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

No	Nama	JK	Status	Jabatan	Tugas tambahan
1	Muhammad Fahmyannoor, S.Pd.I	L	PTY	Kepala TU	Operator Sekolah
2	Surhah, S.H.I	P	PTY	Staf TU	Pegawai Koperasi
3	Markiyah, A.Md	P	PTY	Pustakawan	Bendahara BOS

SMP Plus CMI Banjarbaru memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung guna melayani keamanan dan kenyamanan bagi peserta didiknya. Usia sekolah yang masih muda, bangunannya masih terlihat berdiri kokoh. Setiap ruangan kelas dilengkapi dengan AC, sehingga peserta didik betah berada didalamnya. Tenaga pendidiknya sudah menggunakan ICT seperti laptop, proyektor, bahkan speaker guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. SMP Plus ini mampu menyediakan bus sekolah sebanyak 6 buah yang siap sedia antar jemput peserta didik, baik yang berasal dari Banjarbaru ataupun Banjarmasin.

Adapun keadaan peserta didik SMP Plus Citra Madinatul Ilmi pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 185 orang dengan 9 buah ruangan belajar untuk setiap kelas terdiri dari 3 ruangan. Secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik
SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	12	7	19
2	VII B	14	5	19
3	VII C	9	6	15
4	VIII A	13	11	24
5	VIII B	11	12	23
6	VIII C	12	11	23
7	IX A	10	11	21
8	IX B	9	11	20
9	IX C	11	10	21
Jumlah		101	84	185

B. Uji Coba Angket

Dalam penelitian kuantitatif untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka alat ukur yang digunakan harus dilakukan uji coba melalui dua tahapan uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 13 responden di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan menggunakan SPSS *for windows*.

Dengan jumlah responden (n) = 13 dan taraf signifikansi 5%, maka nilai r tabel sebesar 0,514 (lihat lampiran2). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* $>$ r tabel. Jumlah soal yang dilakukan uji coba sebanyak 99 butir. Dari uji tersebut menghasilkan 52 butir yang valid dan sisanya 47 tidak valid. Hasil analisis dari uji coba angket sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Ket.	No. Item Valid
Item 1	,128	,514	-	
Item 2	,438	,514	-	
Item 3	,546	,514	Valid	1
Item 4	-,292	,514	-	
Item 5	-,016	,514	-	
Item 6	,607	,514	Valid	2
Item 7	,271	,514	-	
Item 8	,286	,514	-	
Item 9	,028	,514	-	
Item 10	,280	,514	-	
Item 11	,632	,514	Valid	3
Item 12	-,079	,514	-	
Item 13	,191	,514	-	
Item 14	,192	,514	-	
Item 15	,356	,514	-	
Item 16	,251	,514	-	
Item 17	,570	,514	Valid	4
Item 18	,521	,514	Valid	5
Item 19	,572	,514	Valid	6
Item 20	,285	,514	-	
Item 21	,044	,514	-	
Item 22	,285	,514	-	
Item 23	,430	,514	-	
Item 24	,086	,514	-	
Item 25	,834	,514	Valid	7

Item 26	,777	,514	Valid	8
Item 27	,874	,514	Valid	9
Item 28	,612	,514	Valid	10
Item 29	,475	,514	-	
Item 30	,249	,514	-	
Item 31	,465	,514	-	
Item 32	,298	,514	-	
Item 33	,305	,514	-	
Item 34	,686	,514	Valid	11
Item 35	,693	,514	Valid	12
Item 36	,532	,514	Valid	13
Item 37	,541	,514	Valid	14
Item 38	,371	,514	-	
Item 39	,536	,514	Valid	15
Item 40	,375	,514	-	
Item 41	,249	,514	-	
Item 42	,337	,514	-	
Item 43	,564	,514	Valid	16
Item 44	,417	,514	-	
Item 45	,591	,514	Valid	17
Item 46	,591	,514	Valid	18
Item 47	,630	,514	Valid	19
Item 48	,438	,514	-	
Item 49	,695	,514	Valid	20
Item 50	,351	,514	-	
Item 51	,337	,514	-	
Item 52	,573	,514	Valid	21
Item 53	-,165	,514	-	
Item 54	,055	,514	-	
Item 55	,235	,514	-	
Item 56	-,480	,514	-	
Item 57	,828	,514	Valid	22
Item 58	,614	,514	Valid	23
Item 59	,690	,514	Valid	24
Item 60	,598	,514	Valid	25
Item 61	,362	,514	-	
Item 62	,921	,514	Valid	26
Item 63	,629	,514	Valid	27
Item 64	,553	,514	Valid	28
Item 65	,413	,514	-	
Item 66	,699	,514	Valid	29

Item 67	,828	,514	Valid	30
Item 68	-,412	,514	-	
Item 69	-,338	,514	-	
Item 70	,532	,514	Valid	31
Item 71	,695	,514	Valid	32
Item 72	,562	,514	Valid	33
Item 73	,598	,514	Valid	34
Item 74	,594	,514	Valid	35
Item 75	,561	,514	Valid	36
Item 76	,013	,514	-	
Item 77	,561	,514	Valid	37
Item 78	,648	,514	Valid	38
Item 79	,561	,514	Valid	39
Item 80	,635	,514	Valid	40
Item 81	-,174	,514	-	
Item 82	,602	,514	Valid	41
Item 83	,385	,514	-	
Item 84	-,118	,514	-	
Item 85	,666	,514	Valid	42
Item 86	-,002	,514	-	
Item 87	,646	,514	Valid	43
Item 88	,596	,514	Valid	44
Item 89	,585	,514	Valid	45
Item 90	,612	,514	Valid	46
Item 91	,035	,514	-	
Item 92	,655	,514	Valid	47
Item 93	,248	,514	-	
Item 94	,605	,514	Valid	48
Item 95	,524	,514	Valid	49
Item 96	,568	,514	Valid	50
Item 97	,520	,514	Valid	51
Item 98	,643	,514	Valid	52
Item 99	,103	,514	-	

Sedangkan pengujian reliabilitas item angket mengkonsultasikan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari nilai *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan reliabel dan sebaliknya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items	<i>r</i> tabel	Ket.
.951	99	,514	Reliabel

Dari tabel di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh butir pernyataan nilainya $0,951 > r \text{ tabel}$ atau $0,951 > 0,514$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel. Reliabilitas yang $< 0,600$ adalah kurang baik, antara $0,600 \text{ s/d } < 0,800$ adalah baik, dan $\geq 0,800$ adalah sangat baik (Priyatno, 2009). Karena nilai *cronbach alpha* $> 0,800$, maka nilai tersebut adalah sangat baik dan dapat diterima.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Biaya pendidikan

Biaya pendidikan merupakan satu dari delapan standar pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, biaya adalah hal yang sangat penting. Yang dinamakan biaya bukan hanya dalam bentuk uang, tetapi dapat berupa bantuan barang atau jasa yang bisa dihargai dengan uang. Dalam sebuah pembicaraan dinyatakan bahwa: "Uang bukanlah segala-galanya, tapi segala-galanya butuh uang." Hal ini menunjukkan betapa pentingnya biaya (uang) dalam sebuah sistem lembaga, termasuk dalam lembaga pendidikan.

SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Citra Babur Rahmah (Y-CBR) Banjarbaru

yang dipimpin oleh Ustadz Drs. Ahmad Nawawi, M.Si¹. Pola pengelolaan pembiayaannya adalah sentralisasi, yakni Yayasan CBR menjadi pusat pengelolaan utamanya. Dalam pengelolaan pembiayaannya dibagi menjadi 4 (empat) tahapan, sebagai berikut:

1) Perencanaan Biaya Pendidikan

Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) dilakukan secara terpadu. Proses penyusunan dilakukan bersama dengan pihak-pihak terkait yang berhak mengetahui anggaran sekolah seperti: yayasan CBR, kepala sekolah, komite, bendahara, kasubag TU, wakil kepala sekolah, koordinator bidang keahlian, dan seluruh tenaga pendidik.

Tujuan penyusunan anggaran ini disamping ada pedoman pengumpulan dana dan pengeluaran juga sebagai pendapatan dan pertanggungjawaban sekolah terhadap uang-uang yang telah diterima. Bagi sekolah swasta seperti SMP Plus CMI Banjarbaru perencanaan tidak terlalu terikat dengan pemerintah, makanya lebih leluasa menyusun RAPBS nya.

Pagu anggaran SMP Plus CMI Banjarbaru dalam RAPBS awal tahun pelajaran 2015/2016 dengan total anggaran Rp. 1.853.487.875,00. Dalam pagu anggaran ditentukan 2 macam pembiayaan yaitu: anggaran program sekolah dan anggaran belanja rutin. Dalam program sekolah meliputi pengembangan kompetensi lulusan, budaya karakter peserta didik, proses pembelajaran, kurikulum, profesi PTK, sistem penilaian, sarana dan prasarana

¹ Beliau adalah Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

pembelajaran, manajemen sekolah, dan pembinaan kesiswaan. Sedangkan anggaran belanja rutin/reguler terdiri dari belanja pegawai, daya/jasa, transportasi, pemeliharaan barang milik yayasan (BMY), barang habis pakai, rapat, dan termasuk dana persediaan.

Dari pagu anggaran SMP Plus CMI sesuai dengan 8 standar pendidikan. Bahkan ditambah lagi program pengembangan budaya karakter peserta didik dan manajemen sekolah. Dengan program pengembangan karakter peserta didik diharapkan lulusan SMP Plus CMI memiliki akhlakul karimah dan adanya manajemen sekolah yang dipelopori oleh FPMS (Forum Penjamin Mutu Sekolah) diharapkan mampu meningkatkan mutu SMP Plus CMI menjadi lebih kompetitif.

Sedangkan pagu anggaran dari pemerintah berupa dana BOS terbagi 2 macam, yaitu: BOS Reguler sebesar Rp 347.359.742,00 dan BOS Daerah (BOSDA) sebesar Rp. 12.819.898,00. Dalam membuat perencanaan kedua anggaran ini, sekolah mengikuti format perencanaan yang dibuat oleh pemerintah.

Dalam penyusunan RAPBS tersebut terdapat rencana sumber pemasukan biaya sekolah. SMP Plus CMI Banjarbaru memiliki sumber pemasukan dari pemerintah, orang tua peserta didik, dan bantuan masyarakat. Jumlah pemasukan biaya SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru pada tahun ajaran 2015/2016 dengan sebesar Rp. 2.086.354.457,00.

Dari total biaya di atas, biaya pemasukan dari orang tua peserta didik sebesar Rp. 1.754.362.875,00 yang terdiri dari setoran Penerimaan Peserta

Didik Baru (PPDB), SPP, transport, dan uang kegiatan (rekapitulasi pada lampiran 3). Biaya pemasukan dari pemerintah terbagi 2, yaitu BOS reguler sebesar Rp. 320.230.582,00 dan BOS daerah (BOSDA) sebesar Rp. 11.761.000,00. Sumber pemasukan lainnya diperoleh dari masyarakat yang memberikan sumbangan berupa barang keperluan sekolah, khususnya dari pembina Bapak H. Norhin². Ditinjau dari sumber biaya pemasukan SMP Plus CMI Banjarbaru sesuai dengan dijelaskan oleh Dadang Suhardan, dkk (2014).

Setiap proses pemasukan biaya tidak mesti mulus, tentu ada saja kendala yang dihadapi. Dalam hal ini SMP Plus CMI Banjarbaru menghadapi tunggakan SPP dari peserta didik dengan total Rp. 271.050.000,00 dan penunggakan SPP ini rata-rata terjadi pada peserta didik kelas IX. Untuk mensiasati penunggakan tagihan tersebut, maka SMP Plus CMI menahan seperangkat ijazah dan dapat diserahkan apabila tunggakan sudah lunas.

Seperti yang dipaparkan oleh Sulistiyorini (2009) bahwa sekolah dapat mengembangkan pendapatan biaya tambahan melalui amal jariah, zakat mal, uang syukuran, dan amal jum'at. SMP Plus CMI sudah menerapkan amal jariah berupa sumbangan uang suka rela yang disalurkan kepada yayasan yatama di lingkungan sekitar. Ketika melaksanakan syukuran juga bisa diadakan sumbangan peserta didik untuk menutupi kekurangan biaya guna kelancaran acara yang diharapkan.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan amal jum'at yang mana peserta didik diharapkan menyisihkan sebagian uang belanjanya untuk kepentingan

² Pengusaha (*Owner*) komplek perumahan Citra Graha Banjarbaru.

tempat ibadah (mesjid). Sedangkan pendapatan biaya melalui zakat mal, SMP Plus CMI belum melaksanakannya, hal ini dapat menjadi alternatif bagi para peserta didik yang kurang mampu melalui bantuan beasiswa. Ditambahkan oleh H. Sulhan (2014) dalam penelitiannya bahwa strategi pengelolaan biaya pendidikan dapat dilakukan dengan membangun usaha, baik usaha bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun pelayanan jasa.

2) Pelaksanaan (Pengelola) Biaya Pendidikan

Sulistiyorini (2009) menjelaskan pelaksanaan biaya pendidikan terdiri 3 fungsi yaitu otorisator, ordonator, dan bendahara. Pelaksanaan biaya pendidikan di SMP Plus CMI terbagi 2, yaitu dana komisi sekolah dan dana BOS. Pengelolaan dana komisi sekolah, pejabat yang bertindak sebagai otorisator adalah Y-CBR dan pejabat yang bertindak ordonator adalah kepala sekolah SMP Plus CMI Banjarbaru yaitu ustadz Sufiani, S.Pd dengan dibantu oleh bendahara sekolah, yaitu ustadz Amiruddin, S.Pd.

Seperti yang dipaparkan oleh Eddy Khairani Z (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen pembiayaan pada sekolah adalah sumber daya manusia dan beban kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya peran bendahara sekolah dalam mengatur pembiayaan. Dalam melaksanakan tugas bendahara SMP Plus CMI, ustadz Amiruddin, S.Pd sudah berusaha semaksimal mungkin. Selain sebagai bendahara sekolah, tugas sebagai wali kelas dan tenaga pendidik juga diembannya. Keadaan ini membuat pecahnya konsentrasi seorang bendahara sekolah. Oleh karena itu, seyogyanya tugas

bendahara sekolah tidak ditambah dengan tugas lain, agar lebih fokus mengatur jalannya pembiayaan sekolah.

Sebagai lembaga otorisator, Y-CBR menjadi sentral keuangan komisi sekolah. Setiap proses masuk-keluarnya keuangan harus melalui persetujuan pihak Y-CBR. Saat ini pegawai yayasan belum sepenuhnya aktif. Akibatnya, tugas pegawai yang ada menjadi bertambah. Selama ini, tugas bendahara yayasan masih diemban oleh sekretaris yayasan Ustadz Fakhurrazi, S.Sos.I³ melalui binaan Ustadz Drs. Nabehani Abdullah, MM⁴. Untuk memaksimalkan pengelolaan biaya pendidikan, maka perlu mengaktifkan bendahara yayasan yang secara khusus dan fokus menangani masalah biaya pendidikan. Dengan harapan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi lembaga (sekolah) yang berada dibawah naungan yayasan tersebut.

Sedangkan pengelolaan dana BOS reguler ataupun daerah dikelola langsung oleh kepala sekolah. Peran otorisator & ordonator diemban keduanya oleh kepala sekolah dibantu oleh bendahara BOS ustadzah Markiah, A.Md. Dalam pengambilan keputusan, semua kebijakan harus berdasarkan petunjuk teknis BOS SMP.

Dapat dikatakan bahwa pelaksana biaya SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru terbagi 2 macam, yaitu pengelola biaya komite sekolah dan pengelola biaya bantuan dari pemerintah.

a. Pelaksana Biaya Komite Sekolah

³ Beliau adalah wisudawan terbaik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013.

⁴ Pengawas Yayasan Citraburrahman Banjarbaru.

Biaya yang diterima oleh bendahara sekolah adalah SPP (infaq) dan tranport untuk tiap peserta didik sebesar Rp.650.000,00/bulan. Tugas tersebut dipercayakan kepada Ustadz Amiruddin, S.Pd⁵. Adapun tugas dari bendahara sekolah adalah:

- Mencatat seluruh pemasukan SPP (Infaq)peserta didik setiap harinya.
- Mencatat pengeluaran sekolah yang menggunakan biaya komite tersebut yaitu keperluan operasional sehari-hari sekolah.
- Bendahara sekolah berkewajiban membuat laporan bulanan. Pada setiap akhir bulan diserahkan kepada kepala sekolah, ketua komite, dan yayasan.
- Bendahara sekolah menyerahkan seluruh biaya yang masuk setiap minggunya kepada bendahara umum yayasan. Hal ini ditujukan agar keuangan sekolah tidak menumpuk dan meminimalisir kesalahan keuangan.

b. Pengelola Biaya Bantuan dari Pemerintah

Biaya bantuan dari pemerintah meliputi BOS Reguler dan BOS Daerah. Kedua pengelolaan dana pemerintah ini dipercayakan kepada Ustadzah Markiah, A.Md⁶. Prosedur yang harus dilakukan sekolah untuk mendapatkan dana BOS Reguler dan BOS Daerah sebagai berikut:

⁵ Wali kelas VIIC dan pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

⁶ Pustakawan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi

- Sekolah mengirimkan data peserta didik ke Dinas Kota Banjarbaru.
- Selanjutnya lembaga penyalur menyalurkan dana BOS langsung ke rekening SMP penerima.
- Bendahara BOS sebagai pengelola dana BOS bersama dengan Kepala Sekolah mengambil uang tersebut di Bank.
- Bendahara BOS mengalokasikan dana bantuan sesuai dengan aturan yang sudah tertulis didalam Petunjuk Teknis BOS SMP.
- Bendahara BOS membuat laporan realisasi dana BOS SMP.

3) Penyelenggaraan Biaya Pendidikan

Sistem pelaporan dana komite sekolah yang digunakan pada SMP Plus CMI Banjarbaru adalah sentralisasi, dimana sekolah melaporkan seluruh kegiatan yang menggunakan dana komite akan dilaporkan ke Yayasan CBR Banjarbaru. Sedangkan dana yang berasal dari pemerintah akan dilaporkan ke Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Untuk keperluan penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran, diperlukan antara lain data realisasi anggaran, bukti penggunaan anggaran seperti kwitansi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk keperluan tersebut, maka bendahara sekolah membuat laporan bulanan dan laporan akhir tahun yang didalamnya terdapat laporan pertanggungjawaban (LPJ) serta bukti-bukti pembelanjaan seperti kwitansi. Laporan ini diberikan kepada yayasan, kepala sekolah, dan ketua komite sekolah.

Bendahara dana BOS Reguler membuat laporan disertakan dengan SPJ dan bukti-bukti pembelanjaan (kwitansi). Laporan akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru dengan tembusan Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMP. Dan sekaligus bendahara dana BOSDA tersebut juga membuat laporan yang diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. Berikut jenis-jenis laporan yang harus disampaikan:

a. Laporan Kas Komite Sekolah

Laporan kas komite adalah laporan yang dibuat oleh bendahara sekolah sebagai pertanggungjawaban pengelolaan dana komite sekolah. Bendahara selambat-lambatnya membuat laporan per tanggal 30 pada setiap akhir bulan. Laporan disertakan dengan SPJ dan bukti-bukti pembelanjaan seperti kwitansi. Laporan ini diserahkan kepada yayasan CBR, kepala sekolah, dan ketua komite sekolah.

b. Laporan BOS reguler dan daerah

Secara umum laporan yang harus disiapkan oleh sekolah terdiri atas: laporan per semester yaitu Laporan semester I/periode Juni - Desember 2015 dan Laporan semester II/periode Januari - Juni 2016. Sedangkan laporan BOS daerah dibuat 3 bulan sekali. Dana dari pemerintah cair dalam jangka waktu 3 bulan sekali. Format laporannya sudah diatur oleh pemerintah daerah. Laporan yang dibuat yaitu laporan realisasi dana BOS Daerah beserta bukti-bukti pembelanjaan (kwitansi).

Total biaya pengeluaran (*total cost*) SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah Rp. 1.794.552.708,00. Pengeluaran biaya tersebut terbagi 3, yaitu (1) Komisi sekolah Rp. 1.625.198.820,00 pertahun (2) Bos reguler Rp. 157.571.908,00 pertahun, dan (3) Bos daerah (BOSDA) Rp. 11.781.980,00 pertahun.

Dilihat dari total pengeluaran SMP Plus CMI sebesar Rp. 1.794.552.708,00 dengan total pemasukan Rp. 2.086.354.457,00 maka SMP Plus CMI mempunyai sisa Rp. 291.801.749,00. Dari pengeluaran komisi sekolah Rp. 1.625.198.820,00 dengan pemasukan Rp. 1.754.362.875,00 maka SMP Plus CMI memiliki sisa Rp. 129.164.055,00. Dilihat dari pengeluaran BOS Reguler Rp. 157.571.908,00 dengan pemasukan Rp. 320.230.582,00 maka SMP Plus CMI memiliki sisa Rp. 162.658.674,00. Dan dilihat dari pengeluaran BOSDA Rp. 11.781.980,00 dengan pemasukan Rp. 11.761.000,00 maka SMP Plus CMI telah menghabiskan biaya tersebut dan mengeluarkan biaya tambahan Rp. 20.980,00.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa biaya pengeluaran (*total cost*) SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru sebesar 86% dari total pemasukan biaya keseluruhan. Meliputi: pengeluaran komisi sekolah sebesar 93% dari total pemasukannya, pengeluaran BOS Reguler sebesar 49% dari total pemasukannya, dan pengeluaran BOSDA sebesar 100% dari total pemasukannya. Secara keseluruhan pengelolaan biaya pengeluaran (*total cost*) SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil perhitungan, maka biaya

pengeluaran (*total cost*) yang perlu dioptimalkan adalah pengelolaan BOS Reguler. Karena pemakaian biayanya efektif kurang dari 50% dari biaya yang ada.

Selanjutnya, biaya satuan (*unit cost*) adalah ukuran seberapa besar biaya efektif yang dikeluarkan sekolah untuk kepentingan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan mikro, biaya satuan pendidikan dapat diketahui dengan cara membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah setiap tahunnya dengan jumlah peserta didik pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Baharuddin dan Moh. Makin (2010) perhitungan dapat menggunakan rumus $SB = \sum P : \sum N$.

Berdasarkan rumus di atas, biaya satuan yang dikeluarkan oleh peserta didik SMP Plus CMI tahun pelajaran 2015/2016 adalah Rp. 1.794.552.708,00 : 185 orang diperoleh Rp. 9.700.285,00 pertahun atau Rp. 808.357,00 perbulan. Dengan rincian biaya satuan (*unit cost*) ini terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu: (1) Komisi sekolah sebesar Rp. 8.784.864,00 pertahun atau Rp. 732.072,00 perbulan; (2) Bos reguler pusat sebesar Rp. 851.736,00 pertahun atau Rp.70.978,00 perbulan; dan (3) Bos Daerah (BOSDA) sebesar Rp. 63.684,00 pertahun atau Rp. 5.307,00 perbulan.

Dari perhitungan biaya satuan (*unit cost*), diketahui biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik sebesar Rp. 9.700.285,00 selama setahun atau Rp. 808.357,00 selama sebulan. Adapun pemasukan SPP dari peserta didik adalah Rp. 650.000,00 x 12 bulan = Rp. 7.800.000,00 dan pemasukan biaya kegiatan Rp. 500.000,00 pertahun diperoleh total Rp. 7.800.000,00 + Rp.

500.000,00 = Rp. 8.300.000,00 pertahun. Jika biaya satuan (*unit cost*) dibandingkan dengan pemasukannya, maka diperoleh selisih Rp. 9.700.285,00 – Rp. 8.300.000,00 = Rp. 1.400.285,00 setahun / Rp. 116.690,00 sebulan. Maka ditemukan biaya satuan (*unit cost*) lebih besar dari biaya pemasukan.

4) Pengawasan Biaya Pendidikan

Pengawasan dana komite sekolah dilakukan oleh Y-CBR. Yang bertugas dalam hal ini adalah pegawai Y-CBR Ustadz Drs. Nabehani Abdullah, MM⁷, ketua komite sekolah bapak Muhammad, S. Pd dan kepala sekolah ustadz Sufiani, S.Pd. Pengawasan dana BOSDA dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru yaitu Bapak Abdul Ghani, S.Pd⁸. Pengawasan dari pusat dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengawasi penyaluran dana BOS Reguler Pusat.

Melalui pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing pihak berwenang lebih menuntut adanya laporan pertanggungjawaban yang real, bahkan pengawas sekolah tidak segan-segan menegur pihak pelaksana jika terdapat deviasi keuangan. Hal sesuai dengan pendapat Likert dalam Sulistiyorini (2009) bahwa pengawas mungkin saja mendeteksi deviasi dari standar yang ada.

⁷ Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Kementerian Agama selama 4 periode, yaitu di kabupaten Hulu Sungai Utara (1983-1998 dan 2009-2012), kabupaten Banjar (1999-2003), dan kabupaten Kota Baru (2003-2009).

⁸ Beliau adalah pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan kota Banjarbaru.

Berdasarkan standar biaya pendidikan pada PP No. 19 Tahun 2005 Bab IX pasal 62. Berikut adalah realisasi dari pengelolaan biaya investasi yang dilakukan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru meliputi: pengembangan SDM dan modal. Secara rinci dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6
Realisasi Biaya Investasi
SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

No	Biaya Investasi	Biaya Investasi	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Skor	(Skor/ Sub)	
I	Pengembangan SDM	1	Kompetensi lulusan	Rp 68.910.000	Rp 40.284.000	58	53
		2	Budaya Karakter	Rp 42.250.000	Rp 32.450.000	77	
		3	Pembinaan PD	Rp 6.000.000	Rp 50.000	1	
		4	Proses Pembelajaran	Rp 18.000.000	Rp 8.170.000	45	
		5	Kurikulum	Rp 12.500.000	Rp 1.839.000	15	
		6	Profesi PTK	Rp 64.000.000	Rp 59.054.000	92	
		7	Sistem Penilaian	Rp 1.750.000	Rp -	0	
		8	Saspras Pembelajaran	Rp 70.000.000	Rp 64.370.000	92	
		9	Manajemen sekolah	Rp 8.000.000	Rp 7.911.800	99	
II	Modal	10	Persediaan dana	Rp 173.737.875	Rp 173.525.375	100	100
Total			Rp 465.147.875	Rp 387.654.175		77	

Sedangkan realisasi dari pengelolaan biaya operasi yang dilakukan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru meliputi: Non-operasional yayasan, operasional yayasan, BOS Reguler Pusat, dan BOSDA. Secara rinci dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7
Realisasi Biaya Operasi
SMP Plus Citra Madinatul Ilimi (CMI) Banjarbaru

N O	Biaya Operasi	Uraian		Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Skor	(Skor/Sub)
I	Non-Operasional Yayasan	1	Belanja pegawai	Rp 658.480.000	Rp 640.054.645	97	97
II	Operasional Yayasan	2	Daya/jasa	Rp 10.000.000	Rp 9.752.000	98	84
		3	Transportasi	Rp 224.400.000	Rp 146.242.450	65	
		4	Pemeliharaan BMY	Rp 52.500.000	Rp 44.241.450	84	
		5	Barang habis pakai	Rp 27.700.000	Rp 21.297.600	77	
		6	Rapat	Rp 16.000.000	Rp 13.875.000	87	
		7	Catering	Rp 399.260.000	Rp 362.081.500	91	
		III	BOS Reguler	8	Kompetensi lulusan	Rp 10.741.000	
9	Standar isi			Rp 2.750.000	Rp -	0	
10	Standar proses			Rp 64.700.000	Rp 20.625.400	32	
11	PTK			Rp 40.750.000	Rp 9.345.000	23	
12	Saspras			Rp 108.468.000	Rp 52.830.900	49	
13	Pengelolaan			Rp 14.100.000	Rp 4.300.000	30	
14	Standar Pembiayaan			Rp 77.010.742	Rp 53.060.558	69	
15	Sistem Penilaian			Rp 28.840.000	Rp 14.166.850	49	
IV	BOSDA	16	Triwulan III 2015	Rp 3.361.000	Rp 2.642.300	79	92
		17	Triwulan IV 2015	Rp 2.918.700	Rp 2.905.100	100	
		18	Triwulan I 2016	Rp 3.231.600	Rp 3.025.400	94	
		19	Triwulan II 2016	Rp 3.308.598	Rp 3.209.180	97	
Total				Rp 1.748.519.640	Rp 1.406.898.533		77

Dari tabel di atas dapat dilihat pengelolaan biaya operasi pendidikan kategori sangat tinggi yaitu biaya non-operasional yayasan yaitu belanja pegawai; biaya operasional yayasan meliputi: belanja daya/jasa, belanja pemeliharaan

BMY, belanja rapat, dan belanja catering; BOS reguler pusat tidak ada; dan BOSDA meliputi: belanja barang dan jasa triwulan IV 2015, triwulan I dan II 2016.

Adapun pengelolaan biaya operasi pendidikan kategori tinggi yaitu biaya operasional yayasan meliputi: belanja transportasi dan belanja barang habis pakai; BOS reguler meliputi pengembangan standar pembiayaan; dan BOSDA yakni belanja barang dan jasa triwulan III 2015. Pengelolaan biaya operasi pendidikan kategori sedang yaitu dana BOS reguler meliputi: pengembangan sarana dan prasarana dan sistem penilaian. Pengelolaan biaya operasi pendidikan kategori rendah yaitu dana BOS reguler meliputi: pengembangan kompetensi lulusan, standar proses, PTK, dan pengelolaan. Juga pengelolaan biaya operasi pendidikan kategori sangat rendah yaitu dana BOS reguler yakni standar isi.

Dari perhitunganskor tabel realisasi biaya pendidikan di SMP Plus CMI Banjarbaru di atas, maka dibuat penentuan kategori persentase tingkat biaya pendidikan dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*). Hasil perhitungan diketahui $mean = 63$ dan $SD = 33$, maka:

1. Pengelolaan biaya pendidikan dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas $Mean + SD = 63 + 33 = 96$ atau ≥ 96 .
2. Pengelolaan biaya pendidikan dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara $Mean - SD$ dan $Mean + SD$. Yaitu $(63 - 33 = 30$ s/d $63 + 33 = 96$ atau **antara 30 – 96**.
3. Pengelolaan biaya pendidikan dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada dibawah $Mean - SD = 63 - 33 = 30$ atau ≤ 30 .

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Biaya Pendidikan

No	Rentang	Keterangan
1	≥ 96	Tinggi
2	30 – 96	Sedang
3	≤ 30	Rendah

Berdasarkan kategori, diperoleh:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Biaya Pendidikan
Di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	> 96	Tinggi	6	21,4
2	30-96	Sedang	18	64,3
3	<30	Rendah	4	14,3
Jumlah			28	100,0

Tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan biaya pendidikan di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru tahun ajaran 2015/2016 dengan kategori tinggi 21,4%, kategori sedang 64,3%, dan kategori rendah 14,3%. Dapat dikatakan bahwa tingkat pengelolaan biaya pendidikan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase 64,3%.

b. Mutu pendidikan

Perhitungan hasil angket mutu pendidikan di SMP Plus CMI Banjarbaru dapat dilihat pada lampiran 4. Penentuan kategori skor angket menggunakan

perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*). Hasil perhitungan diketahui $mean = 80,4$ dan $SD = 6,3$, maka:

1. Mutu pendidikan dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada di atas $Mean + SD = 80,4 + 6,3 = 86,7$ atau ≥ 87 .
2. Mutu pendidikan dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada di antara $Mean - SD$ dan $Mean + SD$. Yaitu $(80,4 - 6,3 = 74,1 \approx 74$ s/d $80,4 + 6,3 = 86,7 \approx 87)$ atau antara **74 - 87**.
3. Mutu pendidikan dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada di bawah $Mean - SD = 80,4 - 6,3 = 74,1 \approx 74$ atau ≤ 74 .

Dari perhitungan di atas, maka dibuat tabel berikut:

Tabel 4.10
Kategori Skor Mutu Pendidikan

No	Rentang Skor	Keterangan
1	>87	Tinggi
2	74 - 87	Sedang
3	<74	Rendah

Berikut ini hasil kategori mutu pendidikan di SMP Plus CMI Banjarbaru.

Tabel 4.11
Hasil Mutu Pendidikan

No	Sub-Variabel	Skor	Kategori
1	Purpose product and services	75,5	Sedang
2	New philosophy	88,0	Tinggi
3	Cease inspection	77,0	Sedang
4	End the practice business of price	81,0	Sedang
5	Constantly and forever	81,0	Sedang
6	Institute training on the job	84,0	Sedang
7	Institute leadership	81,3	Sedang
8	Drive out fear	77,8	Sedang

9	Break down barriers between departments	88,0	Tinggi
10	Eliminate exhortations	70,2	Rendah
11	Eliminate standards numerical quotas	79,5	Sedang
12	Remove the barriers rob people	83,0	Sedang
13	Institute vigorous programme	90,5	Tinggi
14	Transformation	68,7	Rendah

Dari tabel di atas pula, diperoleh:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan
Di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	> 86,7	Tinggi	3	21,4
2	74 – 86,7	Sedang	9	64,3
3	< 74	Rendah	2	14,3
Jumlah			14	100

Tabel distribusi frekuensi menunjukkan tingkat mutu pendidikan di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru tahun ajaran 2015/2016 dengan kategori tinggi 21,4%, kategori sedang 64,3%, dan kategori rendah 14,3%. Dapat dikatakan bahwa perolehan mutu pendidikan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase 64,3%.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik, jika model itu memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Hal yang harus terpenuhi adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastitas, dan tidak adanya autokorelasi (Priyatno, 2012).

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSSfor windows*. Uji asumsi klasik tersebut antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini dikatakan normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.13
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82946984
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diketahui bahwa signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,566. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau tidak mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak berhingga (Priyatno, 2009).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)* pada model regresi berikut.

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.062	6.012		11.320	.000		
Biaya Investasi	.134	.050	.856	2.703	.031	.680	1.470
Biaya Operasi	.060	.058	.328	1.037	.334	.680	1.470

a. Dependent Variable: Mutu

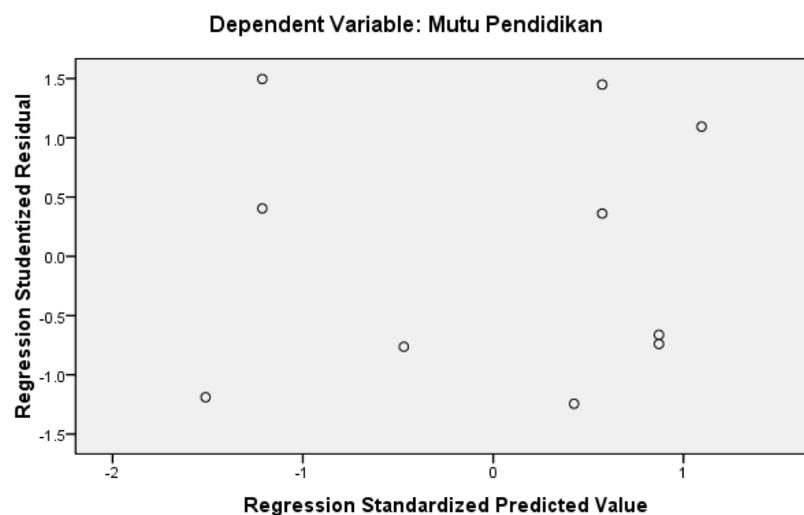
Dari output dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Grafik 4.1
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Dari output diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya ($t - 1$). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- ❖ Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- ❖ Jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- ❖ Jika $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.15
Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.723 ^a	.522	.386	4.34221	2.633

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasi, Biaya Investasi

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson (lihat lampiran 5). Dengan $n = 19$ dan $k = 2$, maka didapat nilai $DU = 1,5355$ dan $DL = 1,0743$. Jadi nilai $4 - DU = 4 - 1,5355 = 2,4645$ dan $4 - DL = 4 - 1,0743 = 2,9257$.

Dari output diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,6330. Karena nilai DW terletak pada poin ke-3, yaitu $4 - DU < DW < 4 - DL$ atau $2,4645 < 2,6330 < 2,9257$ artinya tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan *SPSS 17 for windows* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas biaya investasi dan biaya operasi terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru. Model persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dan penjelasan dari hasil pengolahan akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.062	6.012		11.320	.000
Biaya Investasi	.134	.050	.856	2.703	.031
Biaya Operasi	.060	.058	.328	1.037	.334

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan *output coefficients* maka variabel biaya pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 68,062 + 0,134X_1 + 0,060X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) adalah 68,062. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel independenyaitu biaya pendidikan. Jika biaya pendidikan naik dalam satu satuan, maka mutu pendidikan juga akan naik atau terpenuhi.
2. Koefisien(b_1) = 0,134 bernilai positif, berarti bahwa variabel biaya investasi pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, atau dengan kata lain jika biaya investasi pendidikan ditingkatkan 1% maka mutu pendidikan akan bertambah sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien(b_2) = 0,060 bernilai positif, berarti bahwa variabel biaya operasi pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, atau dengan kata lain jika biaya operasi pendidikan ditingkatkan 1% maka mutu pendidikan akan bertambah sebesar 0,060 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *out put* SPSS *windows*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan terdapat dua pilihan yang bisa dipakai, yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square*. Dalam analisis regresi linier berganda ini menggunakan *R Square*, karena jumlah variabelnya tidak lebih dari dua variabel.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Dua Variabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.386	4.34221

a. Predictors: (Constant), Biaya Investasi, Biaya Operasi

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

- a) R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antar biaya pendidikan (investasi dan operasi) terhadap mutu pendidikan. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya, jika mendekati 0, maka hubungan semakin melemah. Angka R didapat 0,723 artinya korelasi antara variabel biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 0,723. Hal ini berarti terjadi hubungan semakin erat karena nilai mendekati 1.
- b) *R Square* (R^2) sebesar 0,522 menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini dapat diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh biaya pendidikan (investasi dan operasi) terhadap mutu pendidikan sebesar

52,2%. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- c) *Standard Error of Estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi yang diperoleh sebesar 4,34221. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi mutu pendidikan sebesar 4,34221.

Pengujian koefisien determinasi juga dilakukan untuk masing-masing variabel x . Pengujian pertama yaitu koefisien determinasi biaya investasi pendidikan terhadap mutu pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi Variabel x^1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.380	4.36241

a. Predictors: (Constant), Biaya Investasi

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

- a) R menunjukkan korelasi, yaitu korelasi antar biaya investasi pendidikan terhadap mutu pendidikan. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya, jika mendekati 0, maka hubungan semakin melemah. Angka R didapat 0,670 artinya korelasi antara biaya investasi pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 0,670. Hal ini berarti terjadi hubungan semakin erat karena nilai mendekati 1.
- b) *R Square* (R^2) sebesar 0,449 menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini dapat diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh

biaya investasi pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 44,9%. Sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- c) *Standard Error of Estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi yang diperoleh sebesar 4,36241. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi mutu pendidikan sebesar 4,36241.

Pengujian kedua, yaitu koefisien determinasi biaya operasi pendidikan terhadap mutu pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi Variabel^{x2}
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 ^a	.002	-.081	6.59519

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasi

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

- a) R menunjukkan korelasi, yaitu korelasi antar biaya operasi pendidikan terhadap mutu pendidikan. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya, jika mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Angka R didapat 0,041 artinya korelasi antara variabel biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 0,041. Hal ini berarti terjadi hubungan semakin lemah karena nilai mendekati 0.
- b) *R Square* (R^2) sebesar 0,002 menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini dapat diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh

biaya pendidikan operasi terhadap mutu pendidikan sebesar 0,002%. Sedangkan sisanya 99,998% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c) *Standard Error of Estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi. Dalam penelitian ini *Standard Error of Estimated* nya sebesar 6,59519. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi mutu pendidikan sebesar 6,59519.

2. Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel biaya pendidikan (investasi dan operasi) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap mutu pendidikan. Kriteria pengujiannya adalah H_a artinya terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini sebanyak 2 kali, yaitu menguji koefisien variabel biaya investasi (X_1) dan koefisien variabel biaya operasi (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.20
Hasil Uji Signifikansi (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.062	6.012		11.320	.000
Biaya Investasi	.134	.050	.856	2.703	.031
Biaya Operasi	.060	.058	.328	1.037	.334

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari tabel di atas diketahui nilai *t hitung* variabel biaya investasi adalah 2,703 dan nilai *t tabel* atau $n = 10$ sehingga $df = n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1 = 7$ dengan signifikansi 5% adalah 1,895 (lihat lampiran 6) maka $t hitung > t tabel$ atau ($2,703 > 1,895$) sehingga *H_a* diterima. Sedangkan nilai *t hitung* variabel biaya operasi adalah 1,037 dan nilai *t tabel* atau $n = 19$ sehingga $df = n - k - 1$ atau $19 - 2 - 1 = 16$ dengan signifikansi 5% adalah 1,746 (lihat lampiran 6) maka $t hitung < t tabel$ ($1,037 < 1,746$) sehingga *H_a* ditolak.

3. Uji Simultan (f)

Pengujian ini menggunakan *Anova* yaitu menguji signifikansi pengaruh biaya investasi dan biaya operasi secara bersama-sama (uji f) terhadap mutu pendidikan. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah: *H_a* diterima jika $f hitung \geq f tabel$ dengan signifikansi 0,05.

Tabel 4.21
Hasil Uji Signifikansi (Uji-f)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	144.392	2	72.196	3.829	.075 ^a
Residual	131.984	7	18.855		
Total	276.376	9			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasi, Biaya Investasi

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari output dapat diketahui *f hitung* adalah 3,829 dan *f tabel* dengan $n = 19$ dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran 7) dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $19 - 2 - 1 = 16$ dan hasil yang diperoleh dari *f tabel* adalah 3,634. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diperoleh $f hitung > f tabel$ ($3,829 > 3,634$) maka *H_a* diterima.